

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang menyediakan pelayanan medis komprehensif, termasuk diagnosis, pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi bagi pasien yang membutuhkan perawatan medis dan bedah. Secara umum, rumah sakit dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan medis yang memungkinkan mereka untuk menangani kondisi kesehatan yang beragam, dari penyakit ringan hingga kondisi kritis yang memerlukan intervensi segera. Dalam konteks operasional, rumah sakit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti rumah sakit umum, rumah sakit khusus, dan rumah sakit pendidikan, yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Rumah sakit umum, misalnya, menyediakan layanan kesehatan untuk seluruh spektrum penyakit dan merupakan titik rujukan bagi pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut. Di sisi lain, rumah sakit khusus cenderung fokus pada bidang tertentu, seperti rumah sakit jantung atau rumah sakit anak. Selain itu, rumah sakit juga berperan sebagai tempat pendidikan bagi tenaga medis, seperti dokter dan perawat, serta sebagai pusat penelitian yang berkontribusi pada perkembangan ilmu kesehatan. Dengan demikian, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan pasien tetapi juga sebagai entitas yang berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Keberadaan rumah sakit sangat penting dalam sistem kesehatan masyarakat, karena mereka menyediakan akses yang diperlukan untuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Rumah sakit berfungsi sebagai pusat rujukan di mana pasien dapat

menerima perawatan medis yang komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari tindakan preventif, diagnosis, hingga perawatan intensif. Selain itu, rumah sakit juga berperan dalam menangani kasus-kasus darurat yang memerlukan intervensi cepat, seperti kecelakaan atau penyakit mendadak. Dalam konteks kesehatan masyarakat, rumah sakit turut berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit dengan memberikan imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan program penyuluhan kesehatan. Rumah sakit juga berperan dalam penanggulangan epidemi dan penanganan krisis kesehatan, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19, di mana rumah sakit menjadi garda terdepan dalam memberikan perawatan kepada pasien terinfeksi. Dengan demikian, pentingnya rumah sakit tidak hanya terletak pada pelayanan medis yang mereka berikan, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas sebagai pilar fundamental dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Perawat memiliki peran yang sangat krusial dalam sistem kesehatan, khususnya di lingkungan rumah sakit. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan perawatan langsung kepada pasien, mulai dari pemantauan tanda-tanda vital, memberikan obat sesuai resep dokter, hingga membantu pasien dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, perawat juga berperan sebagai penghubung antara dokter dan pasien, memberikan informasi penting mengenai kondisi pasien dan memastikan bahwa pasien memahami instruksi medis yang diberikan. Dalam banyak kasus, perawat adalah tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, sehingga mereka memegang peranan penting dalam membangun hubungan terapeutik yang dapat meningkatkan kepuasan pasien. Selain tugas klinis, perawat juga terlibat dalam pendidikan kesehatan, memberikan edukasi kepada

pasien dan keluarga mengenai pengelolaan penyakit, serta pencegahan komplikasi. Di samping itu, perawat memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pengembangan praktik keperawatan yang baik melalui partisipasi dalam penelitian, pengembangan kebijakan, dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Dengan berbagai tugas dan tanggung jawab tersebut, perawat berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan perawatan yang berkualitas kepada pasien dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan.

Stress kerja pada perawat adalah kondisi psikologis yang terjadi akibat tekanan yang dihadapi dalam lingkungan kerja yang seringkali penuh dengan tuntutan tinggi. Sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien yang sering kali berada dalam keadaan kritis, perawat menghadapi situasi yang menuntut kemampuan mereka untuk bertindak cepat dan tepat. Tekanan tersebut dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk beban kerja yang berlebihan, jam kerja yang panjang, serta emosi yang terkait dengan perawatan pasien, seperti melihat penderitaan atau kematian pasien. Selain itu, kurangnya dukungan dari manajemen atau rekan kerja, serta ketidakpastian dalam praktik medis, dapat memperburuk kondisi stres yang dialami. Stres kerja ini dapat menyebabkan dampak negatif tidak hanya bagi kesehatan mental perawat itu sendiri, tetapi juga terhadap kualitas pelayanan yang mereka berikan kepada pasien. Oleh karena itu, penting untuk mengenali tanda-tanda stres kerja pada perawat dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengelola kondisi ini, sehingga mereka dapat tetap memberikan perawatan yang optimal kepada pasien.

Dampak dari stres kerja pada perawat dapat sangat luas dan beragam, mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan emosional mereka. Secara fisik, stres

yang berkepanjangan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti sakit kepala, gangguan tidur, kelelahan kronis, serta penurunan sistem kekebalan tubuh yang membuat perawat lebih rentan terhadap penyakit. Di sisi mental, stres dapat memicu gangguan kecemasan, depresi, dan penurunan motivasi kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam memberikan perawatan kepada pasien. Secara emosional, perawat yang mengalami stres mungkin merasa frustrasi, cemas, atau bahkan marah, yang dapat merusak hubungan mereka dengan pasien dan rekan kerja. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh individu perawat, tetapi juga dapat menular ke lingkungan kerja, menciptakan suasana yang tidak sehat dan mengurangi kolaborasi tim. Dalam jangka panjang, stres kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat berkontribusi pada tingkat pergantian perawat yang tinggi, yang berdampak pada keberlangsungan pelayanan kesehatan dan kualitas perawatan pasien. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi manajemen stres yang efektif di lingkungan rumah sakit guna meminimalisir dampak negatif ini.

Stres kerja dan kelelahan kerja pada perawat sering kali saling terkait dan dapat menciptakan siklus yang sulit dipecahkan. Stres kerja, yang dihasilkan dari tuntutan emosional dan fisik yang tinggi, dapat menyebabkan kelelahan yang berkelanjutan, baik secara mental maupun fisik. Ketika perawat mengalami stres, mereka mungkin merasa lelah dan tidak berdaya, yang mengarah pada penurunan energi dan motivasi untuk bekerja. Kelelahan kerja, yang ditandai dengan perasaan kelelahan yang mendalam, dapat memperburuk kondisi stres yang ada, menciptakan lingkaran setan yang mengganggu kemampuan perawat untuk memberikan perawatan yang baik. Sebagai contoh, perawat yang merasa tertekan

akibat beban kerja yang tinggi atau kurangnya dukungan dapat mengalami kelelahan, yang kemudian mengurangi konsentrasi dan kinerja mereka, sehingga semakin meningkatkan tingkat stres yang dialami. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja, serta menyediakan dukungan yang diperlukan untuk membantu perawat mengelola kelelahan mereka. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung kesejahteraan perawat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Di Rumah Sakit Umum Haji Medan, perawat sering kali menghadapi tantangan signifikan terkait stres kerja dan kelelahan. Berbagai faktor penyebab seperti tingginya jumlah pasien, keterbatasan sumber daya, dan jam kerja yang tidak teratur dapat berkontribusi pada kondisi ini. Dalam sebuah survei yang dilakukan di rumah sakit tersebut, banyak perawat melaporkan mengalami gejala stres yang tinggi, yang ditunjukkan dengan keluhan fisik seperti sakit kepala, masalah tidur, serta gangguan mental seperti kecemasan dan depresi. Kelelahan kerja yang dialami tidak hanya mempengaruhi kinerja individual perawat, tetapi juga berdampak pada keseluruhan tim perawatan. Perawat yang merasa kelelahan cenderung kurang produktif dan lebih rentan terhadap kesalahan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Selain itu, hubungan interpersonal antara perawat dan pasien dapat terganggu, yang dapat menurunkan kepuasan pasien. Untuk mengatasi masalah ini, manajemen rumah sakit telah berusaha menerapkan program dukungan kesehatan mental dan manajemen stres bagi perawat, serta menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan coping mereka. Meskipun langkah-langkah tersebut

menunjukkan hasil yang positif, tantangan besar masih tetap ada, dan diperlukan upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung bagi perawat di Rumah Sakit Umum Haji Medan..

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat keterkaitan antara stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat yang bekerja di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara stres kerja dan kelelahan kerja pada perawat yang bertugas di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi tingkat stres kerja yang dialami perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum Haji Medan.
- b) Mengidentifikasi tingkat kelelahan kerja yang dialami perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pihak RSUD Haji Medan untuk meningkatkan kesehatan kerja di masa yang akan mendatang.

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat memberikan dampak yang positif, sehingga instansi dapat melakukan pembuatan kebijakan pengendalian stres kerja dan kelelahan kerja serta memberikan pelatihan bagi perawat di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

2. Bagi Pegawai

Tenaga kerja dapat mengetahui hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja sehingga tenaga kerja dapat mengetahui tingkat stres dan kelelahan yang dialami dan dapat melakukan pencegahan untuk mengurangi stres kerja dan kelelahan kerja

3. Bagi Penelitian Lain

Menjadikan referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya, serta dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama pada perawat yang mengalami stres kerja dan kelelahan kerja.